

Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Kb Rahmat Hidayat Desa Sidomekar Katibung Lampung Selatan.

Septi Jontikasari¹, Nurwinda Apriyani², Mailawati³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: jontikasarisepa@gmail.com¹

Keywords:

Parenting patterns, early
childhood personality, early
childhood education

Kata kunci:

Pola asuh orang tua,
kepribadian anak usia dini,
Pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to determine how parenting styles shape the personality of early childhood children at the Rahmat Hidayat Family Planning (KB Rahmat Hidayat) in Sidomekar Village, Katibung District, South Lampung Regency. Early childhood personality is the main foundation for their future development, so parenting styles are an important factor in shaping children's character, behavior, and habits. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of parents of early childhood children, educators, and the head of the KB Rahmat Hidayat institution. The results showed that there were three dominant parenting styles found, namely democratic, authoritarian, and permissive parenting. Democratic parenting styles proved to be the most effective in shaping positive personality traits in children, such as independence, self-confidence, politeness, and good communication skills. Parents who apply democratic parenting styles are seen to be able to provide emotional support, guide with affection, and set clear boundaries. Meanwhile, authoritarian parenting styles tend to produce children who lack self-confidence, are afraid to make decisions, and are passive. Permissive parenting styles result in children who are less disciplined and tend to have difficulty following rules.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di KB Rahmat Hidayat Desa Sidomekar, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Kepribadian anak usia dini merupakan fondasi utama bagi perkembangan mereka di masa depan, sehingga pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan kebiasaan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari orang tua anak usia dini, pendidik, serta kepala lembaga KB Rahmat Hidayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pola asuh yang dominan ditemukan, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam membentuk kepribadian positif anak, seperti kemandirian, rasa percaya diri, sopan santun, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terlihat mampu

memberikan dukungan emosional, membimbing dengan kasih sayang, serta memberikan batasan yang jelas. Sementara itu, pola asuh otoriter cenderung membentuk anak yang kurang percaya diri, takut mengambil keputusan, dan pasif. Adapun pola asuh permisif mengakibatkan anak kurang disiplin dan cenderung sulit mengikuti aturan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam pembentukan fondasi kepribadian anak. Pada masa ini, anak berada di masa keemasannya, yaitu masa di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral terjadi dengan pesat. (Lubis et al. 2022) Masa ini merupakan kesempatan krusial bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh dengan kepribadian yang positif, mandiri, dan berkarakter baik. Oleh karena itu, pola asuh berperan penting dalam membentuk fondasi perilaku dan kepribadian anak sejak dini. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai cara orang tua berinteraksi dengan anak untuk mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan memenuhi kebutuhan emosional serta fisik anak. (Muhandisah and Mubarak 2021) Setiap pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak. Ada tiga jenis pola asuh yang umum ditemui dalam keluarga: demokratis, otoriter, dan permisif. Pola asuh demokratis cenderung memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap mempertahankan batasan yang jelas. Pola asuh ini mengajarkan disiplin dengan tetap menghargai kebutuhan dan pendapat anak. Sementara itu, pola asuh otoriter menekankan aturan yang ketat tanpa banyak dialog, sehingga anak cenderung tumbuh menjadi anak yang penakut dan kurang percaya diri. Sementara itu, pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa batasan yang jelas, yang dapat menyebabkan anak tumbuh tanpa disiplin yang baik. (MARTINAH and ZULAIHA 2018)

Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung, Lampung Selatan, KB Rahmat Hidayat merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif berperan dalam membantu membentuk kepribadian anak melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, peran lembaga PAUD tidak akan optimal tanpa dukungan dan keterlibatan orang tua di rumah. Karena waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama keluarga, maka pola asuh orang tua menjadi faktor dominan dalam membentuk karakter anak dibandingkan lembaga pendidikan. (Suryana and Sakti 2022) Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di wilayah tersebut serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa pola pengasuhan orang tua di Desa Sidomekar cukup beragam. Sebagian besar orang tua menerapkan pola

pengasuhan demokratis dengan memberikan perhatian, dukungan, serta komunikasi yang baik dengan anak.(Langi and Talibandang 2021) Namun, ada pula orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dengan lebih banyak menggunakan perintah dan hukuman dalam mendidik. Sementara itu, sebagian lainnya cenderung permisif dan kurang memberikan batasan terhadap perilaku anak. Keragaman pola asuh ini tentunya akan menghasilkan karakter anak yang berbeda-beda pula, mulai dari anak yang percaya diri, disiplin, dan mandiri hingga anak yang pemalu, mudah marah, atau kurang mampu mengikuti aturan.(Rani Handayani 2021)

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena kepribadian anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi dan pengalaman yang mereka peroleh di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Sikap orang tua, cara berbicara, cara menegur, memberikan kasih sayang, serta memberi contoh sehari-hari merupakan proses pembelajaran langsung yang membentuk kepribadian anak.(Pipin Pitriyani and Dede Asiah 2023) Jika pola asuh yang diberikan tepat, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang positif, ceria, bertanggung jawab, sopan santun, dan mudah beradaptasi. Sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak tepat dapat menyebabkan anak tumbuh dengan sifat pemalu, agresif, sulit diatur, bahkan memiliki masalah sosial-emosional. Selain itu, perkembangan kepribadian anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, serta pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.(DHIU and FONO 2022) Di KB Rahmat Hidayat, beberapa orang tua bekerja sebagai petani, buruh harian, atau pedagang kecil. Kondisi ini seringkali membuat waktu untuk mendampingi anak menjadi terbatas. Beberapa orang tua juga belum memahami pentingnya pola asuh yang tepat dan masih menggunakan cara-cara tradisional dalam mendidik anak. Situasi seperti ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak secara signifikan.

Lembaga PAUD seperti KB Rahmat Hidayat memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang sesuai tahap perkembangan anak sekaligus bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Namun, jika orang tua menerapkan pola pengasuhan yang tidak sesuai, maka perkembangan kepribadian anak di sekolah bisa terhambat. Misalnya, anak yang terbiasa terbiasa di rumah akan merasa takut saat harus berinteraksi dengan guru atau teman. Anak yang terlalu dimanja akan sulit mengikuti aturan kelas. Sebaliknya, anak yang mendapatkan pola asuh demokratis cenderung mudah diarahkan, berani mencoba hal baru, dan mampu bersosialisasi dengan baik.(Sari, Sumardi, and Mulyadi 2020) Melihat pentingnya peran pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak usia dini, maka penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di KB Rahmat Hidayat serta bagaimana teknisnya dengan pembentukan karakter anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru, sekolah, dan

orang tua mengenai pola asuh yang tepat untuk mendukung perkembangan kepribadian yang sehat pada anak usia dini. Dengan memahami pola pengasuhan yang tepat, diharapkan terbentuk kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Sidomekar, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat, mempunyai nilai moral yang baik, serta memiliki kemampuan sosial dan emosional yang matang.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik pada penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini berfungsi sebagai landasan konsep untuk memahami hubungan antara perilaku pengasuhan dan perkembangan kepribadian anak. Pola asuh merupakan konsep penting dalam psikologi perkembangan, karena orang tua adalah lingkungan pertama yang membentuk dasar perilaku, karakter, serta kepribadian anak.(Nurlaila, Muh. Asri Hente, and Abdul Salam 2021) Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi dan pengalaman, sehingga pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk arah kepribadian mereka. Pola asuh orang tua (parenting style) merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, memberi aturan, serta memenuhi kebutuhan anak baik secara emosional maupun fisik. Menurut Diana Baumrind, terdapat tiga pola asuh utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, yaitu: Pola Asuh Demokratis (Authoritative Parenting) Pola asuh ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, pemberian batasan yang jelas, serta kasih sayang yang cukup.(Machmud 2021) Orang tua memberikan bimbingan yang rasional, mendengarkan pendapat anak, dan memberi kesempatan anak untuk berkembang secara mandiri.

Pola ini dianggap paling efektif dalam membentuk kepribadian yang positif, seperti kemandirian, rasa percaya diri, ketegasan, dan kemampuan bersosialisasi. Pola Asuh Otoriter (Pengasuhan Otoritarian) Pola asuh ini menekankan pada aturan yang ketat, disiplin tinggi, dan kontrol penuh dari orang tua. Anak seringkali tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Pola asuh ini dapat menghasilkan anak yang patuh namun kurang percaya diri, cemas, serta bergantung pada otoritas.(Affandi et al. 2023) Dalam jangka panjang, anak bisa mengalami kesulitan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Pola Asuh Permisif (Pengasuhan Permisif) Orang tua dengan pola asuh ini memberikan kebebasan luas kepada anak tanpa aturan dan batasan yang jelas. Anak cenderung mendapatkan kasih sayang namun kurang diarahkan. Pola permisif sering menghasilkan anak yang kurang disiplin, kurang mampu mengontrol diri, dan kurang bertanggung jawab.(Muharyati and Husen 2019) Selain tiga pola utama

tersebut, beberapa literatur juga memasukkan pola pengasuhan lalai (pengabaian), di mana orang tua kurang memberikan perhatian emosional maupun fisik. Pola pengasuhan seperti ini sangat berpotensi merusak perkembangan kepribadian anak. Kepribadian merupakan keseluruhan karakter, perilaku, dan pola respons individu terhadap lingkungan. Pada anak usia dini, kepribadian belum terbentuk secara sempurna; namun fondasinya mulai berkembang melalui lingkungan keluarga, pendidikan, serta pengalaman sehari-hari.

Lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang membentuk kepribadian anak. Orang tua yang konsisten memberikan bimbingan, kasih sayang, dan pola asuh yang tepat akan membantu anak membangun dasar karakter yang positif. Hubungan antara pola asuh dan kepribadian anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Pola asuh demokratis dengan anak-anak yang percaya diri, mandiri, kooperatif, serta memiliki kemampuan sosial yang baik. (Masitoh and Wijayanti 2023) Anak yang dibesarkan dalam lingkungan demokratis terbiasa bermain, menyampaikan pendapat, dan mematuhi aturan dengan kesadaran diri. Pola asuh otoriter cenderung menghasilkan anak yang penakut, mudah cemas, kurang inisiatif, atau sebaliknya menjadi agresif karena tekanan berlebihan. Pola asuh permisif sering membentuk anak yang kurang disiplin, sulit diatur, dan kurang mampu mengendalikan emosi. Dalam konteks KB Rahmat Hidayat Desa Sidomekar Katibung Lampung Selatan, pola asuh memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku anak di sekolah. Anak yang terbiasa dengan pola asuh demokratis cenderung mudah diarahkan oleh guru, menunjukkan sopan santun, dan aktif dalam belajar. Sebaliknya, anak yang diasuh secara otoriter atau permisif cenderung memiliki kesulitan dalam bersosialisasi, mengikuti aturan, atau mengendalikan emosi. Lembaga PAUD memiliki peran penting dalam mendukung orang tua membentuk kepribadian anak. Melalui kegiatan pembelajaran, guru membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan orang tua. Kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan konsisten

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitiannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana pola asuh yang diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini di Keluarga Berencana Rahmat Hidayat (KB Rahmat Hidayat) di Desa Sidomekar, Katibung, Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk mengungkap makna, pengalaman, dan persepsi orang tua serta guru mengenai proses pembentukan kepribadian anak secara alamiah dan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat. Peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan menangkap kondisi sebenarnya terkait pola asuh

yang diterapkan orang tua dan dampaknya terhadap perilaku anak. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi sederhana untuk memahami pengalaman orang tua dalam membesarkan dan membimbing anak usia dini.(Abdussamad and Sik 2021)

Penelitian dilaksanakan di KB Rahmat Hidayat yang berlokasi di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Lembaga ini dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan pedesaan yang kental dengan nilai budaya, serta melibatkan orang tua dengan latar sosial ekonomi yang heterogen. Penelitian dilakukan selama ± 2 bulan, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang belajar di KB Rahmat Hidayat. Sementara itu, informan penelitian terdiri dari: Orang tua/wali murid, khususnya yang berperan aktif dalam pengasuhan, Guru kelas yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab keseluruhan kegiatan pelatihan anak. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru, guru yang mengetahui karakter anak, dan kepala sekolah yang memahami kebijakan lembaga.(Mulyana et al. 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di KB Rahmat Hidayat Desa Sidomekar Katibung Lampung Selatan dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa pola pengasuhan orang tua di daerah tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pola ekonomi keluarga, budaya setempat, serta intensitas komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Secara umum ditemukan bahwa terdapat tiga bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga pola tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di KB Rahmat Hidayat menerapkan pola asuh demokratis, meskipun masih bercampur dengan unsur otoriter maupun permisif. Pola asuh demokratis terlihat dari adanya komunikasi yang cukup baik antara orang tua dengan anak, seperti memberikan pilihan kepada anak dalam hal kecil (memilih pakaian, memilih makanan ringan, atau memilih permainan). Orang tua berusaha memberikan arah dengan lembut, namun tetap menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Sebagian besar orang tua lainnya masih menerapkan pola pengasuhan otoriter, terutama orang tua yang memiliki latar pendidikan rendah atau bekerja dengan jam

kerja panjang. Orang tua dengan pola otoriter cenderung memberikan aturan ketat kepada anak, jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, dan tekanan kepatuhan tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Dampaknya terlihat pada anak yang kurang percaya diri dan lebih pasif dalam berinteraksi di kelas. Sementara itu, pola asuh permisif juga ditemukan pada beberapa keluarga. Pola ini terlihat dari orang tua yang terlalu memanjakan anak, jarang memberikan batasan perilaku, dan kurang memberikan pengawasan karena kesibukan kerja. Anak dari pola permisif cenderung sulit diarahkan, kurang disiplin, dan kadang menunjukkan perilaku impulsif di kelas. Kepribadian anak yang terbentuk di KB Rahmat Hidayat sangat beragam. Guru mencatat beberapa aspek penting kepribadian anak usia dini yang diamati, seperti: Kemandirian Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis lebih cepat mandiri dalam bersiap di kelas, merapikan alat bermain, dan mengikuti instruksi. Rasa percaya diri Anak dengan pola demokratis cenderung berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Kedisiplinan: Anak yang diasuh secara otoriter lebih disiplin, namun sifat disiplin tersebut tidak diikuti dengan nilai pemahaman.

Sementara anak dari pola permisif tampak kurang disiplin dan cenderung menunda tugas. Sikap sosial dan empati Anak dengan pola demokratis memiliki empati yang lebih tinggi dan mampu bekerja sama dengan teman. Kontrol emosi Anak dari pola otoriter menunjukkan kecenderungan mudah takut dan cenderung menarik diri. Anak dari pola permisif sering menunjukkan tantrum atau mudah marah saat keinginannya tidak terpenuhi. Data tersebut diperoleh dari observasi guru selama pembelajaran, catatan harian perkembangan anak, serta hasil wawancara dengan guru dan orang tua. KB Rahmat Hidayat menerapkan sistem komunikasi aktif melalui grup WhatsApp dan pertemuan bulanan antara guru dan orang tua. Namun tingkat kehadiran orang tua dalam pertemuan masih bervariasi. Orang tua yang terlibat aktif dalam komunikasi sekolah menunjukkan kualitas pengasuhan yang lebih baik serta memiliki anak dengan kepribadian yang lebih positif. Guru menyampaikan bahwa anak-anak yang kepribadiannya berkembang secara baik adalah anak dari orang tua yang secara rutin berkonsultasi dengan guru, memadukan perkembangan anak, dan menerapkan aturan-aturan yang konsisten di rumah. Sebaliknya, orang tua dengan intensitas komunikasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam pengendalian perilaku anak.

B. Pembahasan

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling efektif dalam membentuk kepribadian positif pada anak usia dini di KB Rahmat Hidayat. Temuan ini sejalan dengan teori Diana Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis menggabungkan antara kontrol dan

kebebasan secara seimbang. Anak yang diasuh secara demokratis memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir, dan membangun kepercayaan diri. Pada anak dari orang tua otoriter ditemukan bahwa mereka memiliki kedisiplinan yang baik, tetapi kedisiplinan tersebut bersifat eksternal, bukan berasal dari kesadaran diri. Hal ini menunjukkan bahwa pola otoriter kurang efektif dalam jangka panjang untuk membangun kepribadian yang matang. Anak cenderung takut salah, menghindari risiko, dan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Sementara itu, pola asuh permisif juga memberikan dampak yang cukup signifikan. Anak dari pola permisif terlihat lebih bebas mengekspresikan keinginan, namun kurang memiliki kontrol diri dan kemampuan bersosialisasi. Pola permisif menyebabkan anak sulit menerima aturan, sering menunjukkan perilaku tantrum, dan kurang memiliki rasa tanggung jawab.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat dipengaruhi oleh: Pendidikan orang tua Orang tua berpendidikan menengah-atas cenderung menerapkan pola demokratis, sedangkan pendidikan rendah cenderung ke pola otoriter. Keseharian kerja Orang tua yang bekerja dengan jam kerja panjang lebih sering menerapkan pola permisif karena merasa bersalah dan memberi kelonggaran berlebihan kepada anak. Lingkungan budaya Nilai budaya di Desa Sidomekar yang masih memegang tradisi kepatuhan kepada orang tua mempengaruhi munculnya pola asuh otoriter. Ekonomi Keluarga Kondisi ekonomi rendah memicu stres pada pengasuh yang dapat berdampak pada pola asuh yang keras dan otoriter. KB Rahmat Hidayat berperan penting dalam mengarahkan orang tua untuk menerapkan pola pengasuhan yang tepat. Sekolah memberikan pelatihan rutin mengenai pendidikan karakter, pola asuh positif, dan perkembangan anak usia dini. Namun demikian, tingkat partisipasi orang tua berbeda-beda.

Guru menyatakan bahwa anak-anak yang kepribadiannya berkembang secara optimal umumnya berasal dari keluarga yang aktif bekerja sama dengan guru. Hal ini membuktikan bahwa terbentuknya kepribadian anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh pola asuh orang tua, tetapi juga oleh sinergi antara rumah dan sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori perkembangan anak, khususnya teori perkembangan sosial-emosional Erik Erikson. Pada usia dini, anak berada pada tahap otonomi vs rasa malu dan keraguan serta inisiatif vs rasa bersalah. Pola asuh demokratis mendukung perkembangan kemandirian dan inisiatif anak, sedangkan pola otoriter cenderung menghasilkan rasa malu dan ragu, serta pola permisif dapat menyebabkan anak kurang memiliki inisiatif yang sehat. Selain itu, teori Vygotsky tentang perkembangan sosiokultural juga memperkuat bahwa lingkungan sosial keluarga sangat menentukan terbentuknya kepribadian anak. Anak dari keluarga demokratis memiliki kesempatan lebih banyak untuk melakukan interaksi yang mendukung perkembangan kemampuan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pola pengasuhan orang tua di KB Rahmat Hidayat bervariasi antara demokratis, otoriter, dan permisif. Pola pengasuhan demokratis terbukti paling efektif dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan dampak yang kurang optimal terhadap perkembangan karakter anak. Faktor pendidikan, ekonomi, budaya, dan kesibukan kerja sangat mempengaruhi pola asuh yang dipilih orang tua. Sinergi orang tua dan sekolah menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembentukan kepribadian anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di KB Rahmat Hidayat Desa Sidomekar Katibung Lampung Selatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Kesimpulannya meliputi gambaran pola pengasuhan yang diterapkan, pengaruh pola pengasuhan terhadap pembentukan kepribadian anak, faktor serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengasuhan dalam keluarga dan di lingkungan sekolah. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di wilayah KB Rahmat Hidayat sangat beragam dan tidak sepenuhnya berpola tunggal. Orang tua di lingkungan tersebut menerapkan kombinasi antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, meskipun secara umum pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan. Pola asuh demokratis terlihat dalam bentuk komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih, serta adanya batasan yang dilakukan dengan pendekatan yang lembut. Pola asuh ini mencerminkan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab yang diberikan kepada anak. Namun, meski demikian, beberapa orang tua masih mengucapkan kata-kata otoriter, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan rendah atau berasal dari keluarga dengan tekanan ekonomi yang cukup besar.

Pola asuh otoriter tampak melalui aturan ketat, kurangnya ruang untuk berdialog dengan anak, serta penggunaan hukuman sebagai bentuk kedisiplinan. Sementara itu, pola asuh permisif terdapat pada sebagian kecil keluarga, terutama orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan sehingga cenderung memberikan kelonggaran berlebihan dan kurang tegas dalam menentukan batasan perilaku anak. Kedua, pola asuh yang diterapkan orang tua memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan kepribadian anak usia dini. Pola pengasuhan demokratis terbukti memiliki dampak paling positif dalam aspek-aspek perkembangan kepribadian anak, seperti kemandirian, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, kedisiplinan, serta kontrol emosi. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik di kelas, berkomunikasi, dan lebih mudah diarahkan oleh guru. Pola asuh otoriter, meskipun

mampu menanamkan disiplin, ternyata hanya menghasilkan kedisiplinan yang bersifat sementara dan tidak berdasar pada kesadaran anak. Anak-anak yang diasuh secara otoriter cenderung lebih pasif, mudah takut, kurang percaya diri, serta kurang mampu mengutarakan pendapatnya. Sebaliknya, pola asuh permisif menghasilkan anak yang kurang disiplin, sulit mengontrol emosi, sering menuntut keinginannya terpenuhi, dan kurang mampu mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.

REFERENSI

- Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Affandi, Lukman, Baso Intang Sappaile, Fredrik Warwer, Betti Widianingsih, Wahyu Nugroho, Medi Yana, and Ahmad Kirom. 2023. "GLOBAL EDUCATION JURNAL Penggunaan Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Bermain Sambil Belajar Use of Educational Game Tools as Learning Media in Playing Activities While Learning." 1(3):141-49.
- DHIU, KONSTANTINUS DUA, and YASINTA MARIA FONON. 2022. "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI KONSTANTINUS DUA DHIU 1, YASINTA MARIA FONON 2 Program Studi PGPAUD STKIP Citra Bakti." *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):56-60. <https://jurnalp4i.com/index.php/edukids/article/view/1328>.
- Langi, Fienny M., and Feronica Talibandang. 2021. "J o u r n a l o f P s y c h o l o g Y : H u m a n l i g h t | IAKN Manado." *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* 2(1):48-68.
- Lubis, Juliani, Sintiya, Sriana Lestari, and Khadijah. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Machmud, Hadi. 2021. "Membingkai Kepribadian Anak Dengan Pola Asuh Pada Masa Covid 19." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (1):44-55. doi:10.37985/murhum.v2i1.24.
- MARTINAH, WITRI, and SITI ZULAIHA. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid Sdn 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong." *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5(1):58. doi:10.24042/terampil.v5i1.2752.
- Masitoh, Nurul, and Fiki Wijayanti. 2023. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah." *Journal of Holistics and Health Science* 5(1):36-44. doi:10.35473/jhhs.v5i1.211.
- Muhandisah, Zakiyatul, and Frenky Mubarak. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatus Sibyan Kandanghaur." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 3(1):29-42. Volume 1, Nomor 11 2025

<https://doi.org/10.55656/kisj.v3i1.62>.

- Muharyati, Ehan Yulia, and Wan Ridwan Husen. 2019. "Pembelajaran Kriya Batik Tulis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Kreatif Siswa." *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 2(1):19-28.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiyah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nurlaila, Muh. Asri Hente, and Abdul Salam. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Citra Lestari." *Jurnal Kolaboratif Sains* 4(3):146-49. doi:10.56338/jks.v4i3.1798.
- Pipin Pitriyani, and Dede Asiah. 2023. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Journal Education and Government Wiyata* 1(3):155-61. doi:10.71128/e-gov.v1i3.14.
- Rani Handayani. 2021. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2):159-68. doi:10.19105/kiddo.v2i2.4797.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4(1):157-70. doi:10.17509/jpa.v4i1.27206.
- Suryana, Dadan, and Riri Sakti. 2022. "Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4479-92. doi:10.31004/obsesi.v6i5.1852.